

ANALISIS SEMIOTIKA DISKRIMINASI PADA PENYANDANG  
DISABILITAS DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO.7



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)

Oleh:

**Rexa Aulia Ashari**

**12040320311**

**PROGRAM S1  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
كلية الدعوة و الاتصال  
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

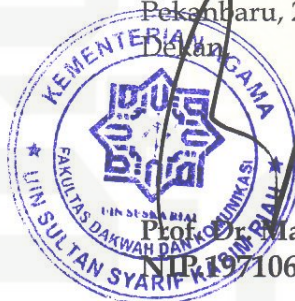
Nama : Rexa Aulia Ashari  
NIM : 12040320311  
Judul : Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas Dalam Film Miracle In Cell No. 7

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 9 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S. I. Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Januari 2025



Prof. Dr. Masduki, M.Ag  
NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Toni Hartono, S. Ag., M. Si  
NIP. 19780605 200701 1 024

Penguji III,

Mustafa, S. Sos., M. I. Kom  
NIP. 19810816 202321 1 012

Sekretaris/ Penguji II,

Rohayati, S. Sos., M. I. Kom  
NIP. 19880801 202012 2 018

Penguji IV,

Suardi, S. Sos., M. I. Kom  
NIP. 19780912 201411 1 003

Hak cipta milik UIN Suska Riau  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIKA DISKRIMINASI PADA PENYANDANG  
DISABILITAS DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO 7**

Disusun oleh:

**Rexa Aulia Ashari**

NIM. 1204020311

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal: 24 Desember 2024

**Pemimbing,**

**Firdaus El Hadi, S. Sos, M. Soc. Sc, Ph. D**

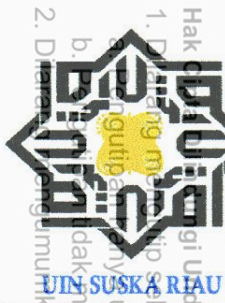
**NIP. 19761212 200312 1 004**

**Mengetahui,**

**Ketua Prodi Ilmu Komunikasi**

**Dr. Muhammad Badri, SP, M.Si**

**NIP. 19810313 201101 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rexa Aulia Ashari  
 NIM : 12040320311  
 Tempat/Tanggal Lahir: Jakarta, 7 Oktober 2002  
 Program Studi : Ilmu komunikasi  
 Judul Skripsi : Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas Dalam Film Miracle In Cell No. 7

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya. Baik naskahnya laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak siapapun

Pekanbaru, 21 Januari 2025

Yang membuat pernyataan,



Rexa Aulia Ashari  
 NIM. 12040320311



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rexa Aulia Ashari  
NIM : 12040320311  
Judul : ANALISIS KOMPARATIF BUDAYA PADA FILM KOREA SELATAN DAN REMAKE INDONESIA (Film Miracle In Cell No 7)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 4 Maret 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Maret 2024

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

  
Dr. Nurdin, M.A  
NIP. 19660620 200604 1 015

Penguji II,

  
Hayatullah Kurniadi, M.A  
NIP. 19890619 201801 1 004

Diindungi Undang-Undang  
Cipta Hak cipta milik UIN Suska Riau  
mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
Pegawai tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Pekanbaru, 24 Desember 2024

No. : Nota Dinas  
 Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
 Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
 Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 di-  
 Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Rexa Aulia Ashari

NIM : 12040320311

Judul Skripsi : Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas Dalam Film Miracle In Cell No. 7

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

Firdaus El Hadi, S. Sos, M. Soc., Sc, Ph. D

NIP. / NIK. 19761212 200312 1 004

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**Nama : Rexa Aulia Ashari**  
**Jurusan : Ilmu Komunikasi**  
**Judul : Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas Dalam Film Miracle In Cell No. 7**

Kehidupan berinteraksi sosial sering terjadinya hambatan-hambatan diantaranya diskriminasi yang muncul akibat perbedaan antar individu atau kelompok berdasarkan kategori atau kelompok tertentu seperti kelompok penyandang disabilitas yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari, dimana penyandang disabilitas mendapatkan prasangka, stereotipe atau stigma negatif yang mampu menimbulkan diskriminasi pada penyandang disabilitas. Tindakan diskriminasi tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata tetapi juga dalam perfilman, yaitu Film *Miracle In Cell No. 7* versi Indonesia yang menceritakan drama keluarga seorang ayah yang memiliki keterbatasan mental yang hidup bersama anak perempuannya tetapi film ini juga mengandung diskriminasi dan ketidakadilan yang dialami oleh ayahnya sebagai penyandang disabilitas di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis semiotika diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No. 7* dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari *sign*, *object* (ikon, indeks, dan simbol), dan *interpretant*. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat 12 *scene* yang mengandung diskriminasi, yaitu diskriminasi pelanggaran hak disabilitas berupa hak bebas dari kekerasan psikologis dan fisik, pengucilan, dan diskriminasi hukum atau ketidakadilan.

**Kata Kunci: Semiotika, Diskriminasi, Penyandang Disabilitas, Film, Miracle In Cell No. 7**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Name** : *Rexa Aulia Ashari*  
**Department** : *Communication Science*  
**Title** : *Semiotic Analysis of Discrimination Against People with Disabilities in the Film Miracle In Cell No. 7*

*Social interaction life often encounters obstacles including discrimination that arises due to differences between individuals or groups based on certain categories or groups such as groups of people with disabilities who have difficulty in social interaction in everyday life, where people with disabilities get prejudice, stereotypes or negative stigmas that can cause discrimination against people with disabilities. Discrimination does not only occur in real life but also in films, namely the Indonesian version of the Miracle In Cell No. 7 film which tells the family drama of a father with mental disabilities who lives with his daughter but this film also contains discrimination and injustice experienced by his father as a person with disabilities in the community. This research aims to determine the semiotic analysis discrimination against people with disabilities in the film Miracle In Cell No. 7 using Charles Sanders Pierce's semiotic analysis consisting of signs, objects (icons, indexes, and symbols), and interpretants. This research method is a qualitative approach with a descriptive type. The results of this study concluded that there were 12 scenes that contained discrimination, namely discrimination against violations of disability rights in the form of the right to be free from psychological and physical violence, exclusion, and legal discrimination or injustice.*

**Keywords:** *Semiotics, Discrimination, People with Disabilities, Film, Miracle In Cell No. 7*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat-Nya, maghfirah-Nya dan kesehatan kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, sehingga kepada kita selaku umatnya.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas Dalam Film Miracle In Cell No.7**” sebagai hasil karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan Strata satu jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dan penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini disebabkan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu penulis menerima kritikan dan saran dari pihak siapa pun dalam menyempurnakan skripsi ini.

Terlaksananya proses penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada keluarga, yaitu ibunda Aslinda A. Md. Kom. yang berhasil menjadi madrasatul ula bagi anak-anaknya untuk selalu mendidik, menyemangati penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang dan ayahanda Jon Eka Putra S. Sos. Sebagai kapten pemberani yang memberikan semangat kuat dalam hidup kepada penulis, kedua adik Devina dan Cynthia sebagai saudara penulis yang memberikan tawa dan bahagia, serta nenek Hasnah yang selalu penulis rindukan akan tingkah laku dan kasih sayangnya. Penulis juga telah mendapatkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. Helmiati, M.Ag., selaku wakil Rektor 1 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., selaku wakil rektor 2 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Prof. Edi Erwan, S.Pt., M.SC., Ph.D., selaku Wakil Rektor 3 Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Prof. Dr. Masduki, M.Ag., Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc. Sc., Dr. H. Arwan, M.Ag., M.Si., selaku wakil dekan 1, 2, dan 3 Fakultas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

7. Dr. Muhammad Badri, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Artis, S.Ag., M.I. Kom., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc. Sc., selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Dr. Nurdin, M.A., selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Seluruh dosen-dosen dan staf-staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Keluarga yang di Pariangan yaitu tante Yesi, nenek Nirmala, kakek nenek dari pihak ayah, saudara sepupu Kanza, Kinara, Khalysta dan yang lainnya yang telah memberikan dukungan dan menyayangi penulis.
12. Keluarga yang di Pekanbaru yaitu kakek Kuni, nenek Ida, tante Imel, om Remon, tante Nova dan yang lainnya yang telah memberikan dukungan dan menyayangi penulis.
13. Sahabat-sahabat semasa MA, teman-teman semasa kuliah dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu, dan mendukung penulis.
14. Teruntuk dan terutama kepada penulis Rexa Aulia Ashari, terima kasih telah berusaha sejauh ini, bahkan dulu kamu tidak berpikir untuk kuliah tapi Allah punya skenario terbaik bagi hambanya. Sesulit apapun keadaan tidak masalah apabila kamu jatuh dan menangis tapi tetaplah bertahan untuk hari ini dan besok.

Pekanbaru, 22 Desember 2024.

Penulis,

**Rexa Aulia Ashari**  
NIM. 12040320311



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	4
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.5.2 Manfaat Praktis .....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Terdahulu .....	8
2.2 Landasan Teori .....	13
2.2.1 Semiotika .....	13
2.2.2 Teori Semiotika Model Charles Sanders Pierce.....	14
2.2.3 Film .....	16
2.2.4 Diskriminasi .....	17
2.2.5 Penyandang Disabilitas .....	19
2.2.6 Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas.....	21
2.3 Kerangka Berpikir .....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Desain Penelitian .....	24
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Sumber Data Penelitian .....	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.5 Validitas Data .....	26
3.6 Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>28</b>
4.1 Gambaran Umum Film Miracle In Cell No. 7 .....	28
4.2 Sinopsis Cerita Film Miracle In Cell No. 7 .....	28
4.3 Profil Penokohan Film Miracle In Cell No. 7 .....	29
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
5.1 Hasil Penelitian.....	36

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2	Pembahasan .....	50
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>54</b>
6.1	Kesimpulan.....	54
6.2	Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>55</b>



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4. 1</b> Poster Film Miracle In Cell No. 7 .....	28
<b>Gambar 4. 2</b> Foto Vino Giovanni Bastian .....	29
<b>Gambar 4. 3</b> Foto Graciella Abigail .....	30
<b>Gambar 4. 4</b> Foto Mawar Eva De Jongh .....	31
<b>Gambar 4. 5</b> Foto Indro Warkop .....	31
<b>Gambar 4. 6</b> Foto Tora Sudiro.....	32
<b>Gambar 4. 7</b> Foto Rigen Rakelna .....	33
<b>Gambar 4. 8</b> Foto Indra Jegel .....	34
<b>Gambar 4. 9</b> Foto Bryan Domani .....	34

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 5. 1</b> Scene Sonya menuduh Dodo membunuh anjing milik Melati.....	36
<b>Tabel 5. 2</b> Scene Dodo disangka membunuh serta melecehkan Melati di tepi kolam renang dan Dodo dipukuli oleh Warno .....	37
<b>Tabel 5. 3</b> Scene Penyidik memukul wajah Dodo saat interogasi.....	39
<b>Tabel 5. 4</b> Scene Dodo melakukan rekontruksi ulang kasus pembunuhan dan pelecehan Melati .....	40
<b>Tabel 5. 5</b> Scene Willy memukul wajah Dodo.....	42
<b>Tabel 5. 6</b> Scene Kepala sipir penjara memukul kepala Dodo.....	43
<b>Tabel 5. 7</b> Scene Pegawai Sipir memukul dan berlaku kasar kepada Dodo.....	44
<b>Tabel 5. 8</b> Scene Dodo yang dihina dan dipukuli dengan lemparan kertas oleh Zaki .....	45
<b>Tabel 5. 9</b> Scene Yunus menampar wajah dan menarik kerah baju Dodo .....	46
<b>Tabel 5. 10</b> Scene Dodo dihina oleh seorang pengunjung dan kedua narapidana	47
<b>Tabel 5. 11</b> Scene Pengacara Ruslan mengancam Dodo untuk mengaku pelcehan dan pembunuhan Melati di persidangan .....	48
<b>Tabel 5. 12</b> Scene Willy mengancam Dodo untuk mengaku pelcehan dan pembunuhan Melati di persidangan .....	49

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring banyak perubahan dan perkembangan zaman di dunia ini, tentunya dalam teknologi mengalami perubahan. Media menjadi salah satu teknologi yang dapat membantu kehidupan manusia seperti sarana pendidikan, penyebaran informasi, hiburan dan lainnya. Dari banyaknya jumlah media, film adalah satu bagian dari media massa yang paling efektif dan dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), film adalah selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (potret) atau untuk tempat gambar positif (dalam bioskop). Secara arti, film merupakan karya seni yang menggambarkan gerakan dengan menggunakan cahaya. Untuk dapat menciptakan sebuah film, dibutuhkan peralatan khusus yaitu kamera yang berfungsi untuk merekam dan mengabadikan gambar bergerak tersebut (Silva, Wutun, dan Nafie, 2022).

Sedangkan, pengertian film berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman, Bab 1 Pasal 1, film didefinisikan sebagai sebuah karya seni budaya yang memiliki fungsi sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa. Film dibuat berdasarkan kaidah sinematografi, yang bisa berupa gambar bergerak dengan suara atau tidak, dan dapat dipertunjukkan kepada khalayak (Kusumastuti dan Nugroho, 2017). Media film berfungsi dalam membantu manusia memahami makna dari eksistensi manusia itu sendiri dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan kata lain, pembentukan karakter melalui film yang menjadi pedoman dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain (Huda, Nafsika, dan Salman, 2023).

Film *Miracle In Cell No. 7* adalah film adaptasi ulang atau remake dari film Korea Selatan dengan judul *Miracle In Cell No. 7* pada tahun 2013 yang disutradarai oleh Lee Hwan Kyung. Film ini telah diremake oleh beberapa negara seperti, Turki, Filipina, Arab, Spanyol, India, Kanada, dan Indonesia. Industri film Indonesia mengadaptasi ulang film tersebut dengan judul yang sama *Miracle In Cell No. 7* pada tahun 2022 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang tayang pada tanggal 8 September 2022 dan memperoleh banyak penghargaan dan nominasi, diantaranya 8 nominasi di Festival Film Wartawan Indonesia, 4 nominasi di Festival Film Indonesia, 3 kategori Pilihan Penonton, masuk dalam Top 3 Box Office film terlaris di Indonesia pada tahun 2022, serta Top 5 film terlaris sepanjang masa. Film ini sangat diminati oleh penonton dengan jumlah penonton mencapai lebih dari 5,8 juta pada hari ke 22 penayangannya dan berhasil berada di peringkat ke-3 film terlaris di tahun 2022 (Wicaksono dan Tutiasri, 2023).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film *Miracle In Cell No. 7* yang menceritakan seorang ayah penyandang disabilitas atau keterbelakangan mental yang diperankan oleh Vino G. Bastian yang memiliki seorang anak perempuan bernama Kartika yang diperankan oleh Graciella Abigail. Pada suatu waktu yang tidak terduga, Dodo mendapat tuduhan sebagai pelaku kejahatan pembunuhan dan pemerkosaan terhadap seorang anak kecil perempuan bernama Melati yang merupakan anak dari pejabat terkemuka. Tuduhan tersebut membuat Dodo ditangkap dan mengakui perbuatan yang sama sekali tidak dilakukannya secara paksa. Dodo kemudian dimasukkan ke penjara dan harus berpisah dengan putrinya. Film ini juga mengisahkan tentang persahabatan yang terjalin di antara para narapidana yang berada di sel penjara nomor 7. Mereka memiliki niat untuk membantu membuktikan bahwa Dodo tidak bersalah atas tuduhan yang diterimanya (Handayani & Rochim, 2023).

Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang memiliki hambatan atau keterbatasan dalam jangka waktu yang lama, baik secara fisik, kecerdasan, kejiwaan, maupun sensorik sehingga menyebabkan kesulitan untuk bersosialisasi dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Azzahra, 2022). Istilah yang umum digunakan di Indonesia adalah penyandang cacat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyandang berasal dari kata sandang yang mempunyai makna orang yang mengalami atau menderita sesuatu, sedangkan kata 'cacat' memiliki arti kekurangan atau ketidaksempurnaan yang menyebabkan nilai atau mutunya berkurang atau tidak utuh (Masykur dan Ghofur, 2019).

Menurut Petra W. B Prakoso dalam penelitian (Mulyana, 2023), penyandang disabilitas tidak memiliki kesempurnaan yang menyebabkan pengecualian dari penerimaan sosial yang lengkap. Jauh dari kata adil, penyandang disabilitas sering mendapatkan diskriminasi dan kedudukan yang tidak sama di depan hukum yang menyebabkan penyandang disabilitas menjadi kelompok yang tersisihkan, korban kekerasan, dan mendapatkan perbuatan yang tidak manusiawi karena minimnya kebijakan dan perlindungan hukum kepada penyandang disabilitas.

Disabilitas yang dimiliki pada tokoh Dodo Rozak dalam film *Miracle In Cell No. 7* yaitu keterbelakangan mental atau disabilitas mental, lebih tepatnya autisme adalah kondisi perkembangan yang ditandai dengan terjadinya gangguan dalam kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial. Individu yang menyandang autisme lebih kurang menyukai berinteraksi sosial dan juga saat berkomunikasi mengalami kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh orang lain. Pola komunikasi penyandang autisme memiliki pola yang berbeda yaitu membutuhkan strategi komunikasi dalam membangun relasi dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Penyandang autisme selalu menggunakan komunikasi non verbal dalam berbicara (Stefani & Yuliana, 2023).





Untuk mengetahui diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No. 7* dengan menggunakan analisis semiotika yang dapat membantu peneliti mengungkap makna, pesan, dan ideologi yang ingin disampaikan melalui penggunaan tanda-tanda dalam film terkait isu diskriminasi penyandang disabilitas. Penggunaan model semiotika yang digunakan adalah model triadik semiotika Charles Sanders Peirce yang memperlihatkan tiga elemen yaitu *Representamen (sign)*, *object*, dan *interpretant*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan tersebut, maka penulis tertarik mengkaji lebih dalam terkait diskriminasi pada penyandang disabilitas dengan judul “**ANALISIS SEMIOTIKA DISKRIMINASI PADA PENYANDANG DISABILITAS DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO. 7**”

### 1.2 Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, penulis perlu mempertegas beberapa istilah dalam judul, terutama pada beberapa kata kunci yang penulis anggap penting untuk memperjelas dan mempermudah penafsiran terhadap istilah kata-kata, maka perlu adanya penegasan istilah-istilah dalam penelitian, antara lain:

#### a. Analisis Semiotika

Semiotika merupakan ilmu atau metode analisis yang khusus mempelajari tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut merupakan perangkat yang digunakan manusia dalam upaya untuk memahami dunia di sekitarnya, berinteraksi dengan sesama manusia, dan hidup bersama dalam masyarakat. Pada dasarnya, semiotika adalah mengkaji bagaimana manusia memaknai berbagai hal di sekitarnya. Proses memaknai ini tidak sama dengan sekedar mengomunikasikan, karena bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk suatu sistem terstruktur dari tanda-tanda. Jadi objek-objek tidak hanya membawa informasi untuk dikomunikasikan, tetapi juga menjadi bagian dari sistem tanda yang memberikan makna tertentu (Bambang dan Nur, 2013).

#### b. Diskriminasi

Diskriminasi adalah perbuatan negatif yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Menurut Myers (2012), diskriminasi adalah perilaku yang tidak pantas terhadap satu kelompok atau anggota kelompok tersebut. Kadang-kadang, sikap yang penuh prasangka mengarah pada perilaku diskriminasi. Perilaku mengabaikan, menggunakan bahasa yang tidak dipahami oleh kelompok tertentu saat berkomunikasi, berbuat kasar, berbuat tidak adil, menjelek-jelekkan, mengancam, dan menyakiti adalah beberapa contoh diskriminasi (Adelina, 2017).

#### c. Penyandang Disabilitas

Menurut Goffman, penyandang disabilitas adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi dengan individu lain. Lingkungan sekitar

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memandang mereka sebagai orang yang tidak mampu melakukan banyak hal sehingga dianggap sebagai sumber masalah karena keterbatasan yang dimiliki serta stigma negatif yang diberikan oleh masyarakat, para penyandang disabilitas berusaha dan yakin untuk tidak bergantung kepada orang lain. Mereka ingin membuktikan bahwa meskipun memiliki keterbatasan, namun masih dapat mandiri dan tidak sepenuhnya tergantung pada individu lain (Ningsih, 2022).

#### **d. Film**

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Menurut Redi Panuju, film dapat menjadi media pembelajaran yang baik bagi penontonnya tidak semata menghibur, Film juga mampu menyampaikan pesan langsung lewat gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi medium yang paling efektif untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye, dan lainnya (

#### **e. Film Miracle In Cell No.7**

Film *Miracle In Cell No.7* bergenre drama kekeluargaan yang menceritakan kehidupan seorang ayah bernama Dodo Rozak berkebutuhan khusus (penyandang disabilitas) yang diperlakukan secara tidak adil. Padahal sebelumnya, kehidupan Dodo Rozak bersama anak putrinya bernama Kartika berjalan sangat bahagia walaupun memiliki keterbatasan, Dodo selalu berusaha untuk menjadi ayah terbaik untuk anaknya. Bahkan ia selalu berusaha memenuhi kebutuhan anaknya dengan berjualan balon. Tak hanya memenuhi kebutuhan anaknya, Dodo juga selalu berupaya menghibur anaknya dengan menunjukkan tingkah dan perilaku seperti anak kecil. Walaupun hanya hidup berdua, Dodo dan Kartika hidup bahagia. Namun, sayangnya kebahagiaan keluarga kecilnya ini tak berlangsung lama. Hal ini karena Dodo dituduh sebagai pelaku pemerkosaan dan pembunuh gadis kecil bernama Melati. Hingga akhirnya Dodo dimasukkan ke dalam sel dan ia merasa kesepian dan sedih karena harus berpisah dengan anaknya. Dodo memutuskan untuk membangun persahabatan dengan rekan-rekan satu selnya yang bernama Japra, Zaki, Yunus, Atmo, dan Asrul. Dodo merindukan putrinya di dalam penjara maka teman-teman tahanan sel penjaranya menolong untuk mempertemukan keduanya. Kasus yang terjadi kepada Dodo dipandang buruk dan keji di mata masyarakat dan hukum dan pada akhirnya divonis hukuman mati (Orami Author, 2023).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan dengan menyajikan rumusan masalah yaitu: Bagaimana analisis semiotika diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No. 7*?

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka perlu adanya tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui analisis semiotika diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No. 7*.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang analisis semiotika diskriminasi pada penandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No. 7* diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

##### 1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan pemahaman pengetahuan tentang ilmu komunikasi terutama dalam bidang analisis media seperti film dengan menelaah atau meneliti tanda-tanda dan makna yang terkandung.
2. Memberikan perspektif baru dalam studi disabilitas dengan menggunakan pendekatan semiotika untuk penggambaran dan perlakuan pada penyandang disabilitas dalam karya seni dan media.
3. Sebagai sumber referensi dasar untuk penelitian selanjutnya dalam memperkaya studi media dan studi sosial dengan memperhatikan isu-isu sensitif seperti diskriminasi dan disabilitas dalam aspek media film.

##### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang diskriminasi yang dialami penyandang disabilitas baik dalam kehidupan nyata maupun media dan mengetahui dampaknya.
2. Memotivasi pembuat film untuk memperhatikan aspek-aspek narasi dan representasi film terhadap isu tentang disabilitas dan pengembangan kebijakan yang mendukung inklusi dan penghapusan diskriminasi di industri film.

#### 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian agar berfokus pada pokok pembahasan, penulis menyusun penelitian secara sistem dan jelas keseluruhan mengenai materi dan hal-hal yang dibahas pada beberapa bab, sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II berisi tentang kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III berisi tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM**

Bab IV berisi tentang gambaran umum film Miracle In Cell No.7

### **BAB V: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab V berisi tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan teori penelitian dan analisis.

### **BAB VI: PENUTUP**

Bab VI berisi tentang kesimpulan dan saran yang sudah diteliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Terdahulu

Sebagai pedoman maupun petunjuk dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang apabila dilihat dari segi teori, objek penelitian, ataupun isi memang tidak begitu ada persamaan tetapi peneliti melihat keterkaitan antara permasalahan terdahulu, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Bastiar pada tahun 2022 dengan judul **“Representasi Diskriminasi Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Film Widya, Jemari Jiwaku Menari”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi diskriminasi terhadap anak perempuan penyandang disabilitas tuli dalam film Widya, Jemari Jiwaku Menari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori semiotika model John Fiske. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa representasi kedudukan penyandang disabilitas belum setara dengan non disabilitas. Penyandang disabilitas dianggap bodoh dan bergantung pada orang lain. Mereka dilihat sebagai objek, bukan subjek. bahan untuk dikasihani, bahan untuk tertawa, cemoohan, dan dibuli. Orang-orang memiliki stereotip yang menyebabkan mereka tidak memahami penyandang disabilitas dengan cara yang adil. Penyandang disabilitas tidak perlu diperlakukan dengan buruk. Mereka hanya harus diberikan hak dan perlakuan yang sama dengan orang lain. Seperti tokoh Widya dalam film ini, penyandang disabilitas harus memiliki tekad yang kuat dan berjuang secara gigih untuk berhasil (Bastiar, 2022). Persamaan penelitian ini adalah analisis semiotika dan pembahasan terkait diskriminasi pada penyandang disabilitas. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada teori semiotika yang digunakan John Fiske dan objek film yang berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Lufajar Aditiya pada tahun 2023 dengan judul **“Representasi Kekerasan Terhadap Penyandang Disabilitas Dalam Film Animasi Jepang A Silent Voice (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”**. Penelitian ini bertujuan untuk memaknai representasi kekerasan terhadap penyandang disabilitas dalam film anime A Silent Voice. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu *representamen*, *object*, *interpretant*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Film A Silent Voice menunjukkan dua jenis kekerasan terhadap penyandang disabilitas:



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan fisik, seperti memukul, mendorong, menjambak rambut, dan mencabut alat pendengaran hingga pendarahan, kekerasan psikis, yang dapat menyebabkan korban mengalami rasa sakit hati, kurangnya percaya diri, dan depresi. Ada delapan *scene* dalam film *A Silent Voice* yang menampilkan kekerasan terhadap penyandang disabilitas. Setiap *scene* memiliki makna tersirat yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton (Aditiya, 2023). Persamaan penelitian ini adalah teori semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan penelitian ini adalah objek film *A Silent Voice*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rafi Alkhusairi dan Hasan Sazali pada tahun 2023 dengan judul “**Analisis Semiotika Diskriminasi Gender Dan Pemecahan Masalah Gender Perempuan Dari Tokoh Ainun Pada Film Habibie dan Ainun 3**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami adanya pembahasan terkait gender dalam bentuk diskriminasi gender perempuan dan solusi pemecahan pada tokoh utama Ainun dalam menghadapi diskriminasi gender tersebut. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes yaitu makna denotatif, konotatif, dan mitos. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya tanda diskriminasi gender pada tokoh Ainun, baik secara tersurat maupun tersirat, seperti stereotip, beban kerja, marginalisasi, kekerasan, dan subornisasi. Meskipun demikian, diskriminasi gender secara tidak langsung terlihat dalam posisi perempuan yang rendah di daerah Jawa saat Indonesia menjadi negara merdeka. Dengan mengatasi masalah ini, Ainun dapat memberikan solusi pemecahan atas masalah gender perempuan dengan prestasi, perkataan, dan perbuatan baik di lingkungannya (Alkhusairi dan Sazali, 2023). Persamaan penelitian ini adalah analisis semiotika. Perbedaan penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Kristine dan Sunarto pada tahun 2023 dengan judul “**Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Film Tall Girl**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi diskriminasi terhadap perempuan ditunjukkan dan melihat mitos yang terdapat di dalam film *Tall Girl*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori paradigma kritis dengan dasar teorinya yaitu *Standpoint Theory* dan didukung teori feminisme multikultural sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes yang menggunakan teknik analisis leksia dan 5 kode pembacaan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pada film *Tall Girl* ditemukan



adanya diskriminasi secara verbal dan diskriminasi interpersonal. Penggambaran bentuk fisik perempuan yang memiliki tubuh tinggi masih melekat dengan sifat maskulinitas. Tindakan mendiskriminasi itu membuat perempuan merasa kurang dan menimbulkan rasa tidak suka terhadap dirinya sendiri. Jadi film ini menyimpulkan bahwa perempuan bisa menghadapi tekanan seperti ini ketika perempuan mulai dapat menerima dirinya sendiri dan melihat dirinya sebagai pribadi yang berbeda, dengan tidak harus sama seperti standar yang ada (Kristine dan Sunarto, 2023). Persamaan penelitian ini adalah analisis semiotika. Perbedaan penelitian ini adalah teori paradigma kritis, teori feminisme multikultural dan teknik analisis leksia dan 5 kode pembacaan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yessi Kumala Dewi dan Farid Pribadi pada tahun 2022 dengan judul “**Representasi Upaya Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Film Dokumenter Crip Camp: A Disability Revolution**”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi kehidupan para penyandang disabilitas yang disajikan melalui film dokumenter perkemahan musim panas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori representasi Stuart Hall dan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa representasi Camp Jened digambarkan sebagai sebuah perkemahan ketika kelompok disabilitas dapat merasa bebas mengekspresikan dirinya sendiri tanpa ada yang membebani perilaku mereka, penyandang disabilitas mengalami diskriminasi oleh masyarakat, seperti kesulitan mendapatkan akses ke pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, transportasi, bangunan gedung, dan pekerjaan dan Dalam konteks pemenuhan hak disabilitas, presiden mengesahkan Undang-Undang Rehabilitasi, beberapa perubahan telah terjadi di bidang transportasi, perawatan kesehatan, pendidikan, dan peluang karir, serta pembangunan fasilitas yang ramah pengguna kursi roda (Dewi dan Pribadi, 2022). Persamaan penelitian ini adalah teori semiotika Charles Sanders Pierce. Perbedaan penelitian ini adalah penambahan teori srepresentasi Stuart Hall dan juga objek film berbeda dengan penelitian penulis.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan dan Cutra Aslinda pada tahun 2022 dengan judul “**Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The Hate U Give**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diskriminasi ras dalam film The Hate U Give. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori semiotika John Fiske. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa film The Hate U Give bertujuan untuk memberikan pesan kepada publik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus menerapkan keadilan tanpa melihat ras masing-masing karena setiap orang berhak hidup dan memiliki hak kebebasan. Secara spesifik diskriminasi ras disebabkan perbedaan warna kulit sehingga mereka dipandang sebelah mata dan dilakukan ketidakadilan. Pada film ini terdapat berbagai jenis diskriminasi terhadap orang kulit hitam dan bagaimana korban ketidakadilan berisiko mengalami gangguan mental, stres, kecemasan, dan depresi (Ridwan dan Aslinda, 2022). Persamaan penelitian ini adalah desain penelitian dan analisis semiotika. Perbedaan penelitian adalah penggunaan teori semiotika John Fiske.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Erin Rahma Wati Eka Putri pada tahun 2021 dengan judul **“Diskriminasi Gender Dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Bollywood Lipstick Under My Burkha)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui diskriminasi gender dan budaya patriarki dalam film Bollywood Lipstick Under My Burkha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes yaitu tanda denotasi dan konotasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat diskriminasi gender dan budaya patriarki dalam semiotika baik dalam dialog ataupun gambar yaitu ketika laki-laki mempunyai kekuasaan yang lebih dari perempuan dan perempuan dituntut untuk patuh pada peraturan yang dinormalisasikan dan bersifat patriarki seperti dilarang menari karena dianggap memalukan keluarga, dilarang menggunakan lipstick yang dianggap sebagai tanda berselingkuh dan dilarang memakai celana *jeans* karena dianggap sebagai bentuk pelanggaran hukum. Film ini memberikan pemaknaan bahwa perempuan tidak mempunyai kekuasaan terhadap segala hal terutama di India karena perempuan dipandang sebagai objek bukan subjek (Putri, 2021). Persamaan penelitian ini adalah penggunaan analisis semiotik sebagai dasar penelitian. Perbedaan penelitian ini adalah semiotika yang berbeda dengan penulis yaitu semiotika Roland Barthes.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Christy Gracia, Elfie Mingkid, dan Stefi H. Harilama pada tahun 2020 dengan judul **“Analisis Semiotika Diskriminasi Gender Dan Budaya Patriarki Pada Film Kim Ji-young, Born 1982”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklarifikasikan tanda diskriminasi gender dan budaya patriarki pada film Kim Ji-young, Born 1982. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori semiotika milik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 17 adegan dalam film yang dikelompokkan menggunakan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

klasifikasi tanda berdasarkan *representament*, *object*, dan *interpretant* serta terbagi dalam lima indikator diskriminasi gender, yaitu beban kerja, marginalisasi, subordinasi, stereotipe dan kekerasan. Beberapa adegan tersebut menunjukkan berbagai bentuk diskriminasi gender yang dilakukan oleh orang-orang di sekitar tokoh utama, baik secara sadar maupun tidak sadar (Gracia, Mingkid dan Harilama, 2020). Persamaan penelitian ini adalah terletak pada teori semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan penelitian ini adalah diskriminasi gender dan budaya patriaki dan objek film.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Novilia pada tahun 2019 dengan judul **“Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film (Analisis Semiotika Barthes dalam Film Serial Animasi Nussa dan Rara)”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi penyandang disabilitas dalam film serial animasi Nussa dan Rara. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa representasi penyandang disabilitas dalam film serial animasi “Nussa dan Rara” mengarah pada representasi yang positif yaitu pada tokoh Nussa yang direpresentasikan sebagai penyandang disabilitas tunadaksa kaki yang pandai ilmu agama, kakak yang baik, berpartisipasi aktif di masyarakat, diterima di masyarakat dan penyayang binatang. Representasi tersebut bertolak belakang dengan representasi penyandang disabilitas pada umumnya yang cenderung mengarah kepada stigma atau stereotip yang negative (Novilia, 2019). Persamaan penelitian ini adalah menganalisis semiotika film dan desain penelitian. Perbedaan penelitian ini adalah teori semiotika Roland Barthes dan objek film.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Cutama Harnen Murba Alamsyah Pasaribu pada tahun 2017 dengan judul **“Analisis Semiotika Tentang Diskriminasi Pada Etnis Tionghoa Dalam Film Ngenest Karya Ernest Prakarsa”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tanda-Tanda diskriminasi terhadap etnis Tionghoa dalam film “Ngenest” karya Ernest Prakarsa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan teori yang digunakan adalah teori semiotika Ferdinand De Saussure yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda). Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya tanda-tanda diskriminasi terhadap etnis tionghoa dalam film Ngenest, walaupun telah didiskriminasi di masa mudanya, Ernest berhasil menikah dengan pribumi dan memiliki anak yang bewajah pribumi seperti istrinya, dan memutuskan mata rantai diskriminasi yang pernah terjadi pada sewaktu



mudanya (Pasaribu, 2017). Persamaan penelitian ini adalah desain penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini adalah teori semiotika Ferdinand De Saussure, objek film dan pembahasan diskriminasinya mengenai diskriminasi terhadap etnis.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Semiotika

Kata semiotik berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda atau “*seme*” yang berarti penafsir tanda, maka semiotika atau semiologi adalah ilmu tanda. Semiotika adalah bidang ilmu yang berurusan dengan mengkaji tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda tersebut seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda (Lantowa, Marahayu dan Khairussibyan, 2017). Tanda bisa terdapat di mana-mana, misalnya lampu lalu lintas, bendera kara sastra, bangunan, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan manusia adalah *Homo Semioticus* yaitu manusia mencari arti pada barang-barang dan gejala-gejala yang ada disekitarnya. (Haryati, 2021).

Charles Sanders Peirce (Littlejohn, 1996: 64) mendefinisikan *semiosis* sebagai “*a relationship among a sign, an object, and a meaning*” (suatu hubungan diantara tanda, objek, dan makna). Semiotika atau dalam istilah Barthes semiologi pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal. Memaknai berarti bahwa objek-objek itu tidak hanya membawa informasi dalam hal ketika berkomunikasi tetapi juga mengkonsitusikan sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2016).

Adapun macam-macam semiotika terdiri dari sembilan macam (Sobur, 2015), antara lain:

1. Semiotik Analitik  
Semiotik analitik adalah semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna.
2. Semiotik Deskriptif  
Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami sekarang, walaupun ada tanda yang sudah ada sebelumnya.
3. Semiotik Faunal (*zoosemiotic*)  
Semiotik faunal adalah semiotik yang mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesama, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia.
4. Semiotik Kultural

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotik kultural adalah semiotik yang mempelajari sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat sebagai makhluk sosial yang mempertahankan dan menghormati sistem budayanya dari generasi ke generasi.

## 5. Semiotik Naratif

Semiotik naratif adalah semiotik yang mempelajari sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan karena memiliki nilai kultural yang tinggi.

## 6. Semiotik Natural

Semiotik natural adalah semiotik yang mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.

## 7. Semiotik Normatif

Semiotik normatif adalah semiotik yang mempelajari sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma misalnya rambu-rambu lalu lintas.

## 8. Semiotik Sosial

Semiotik sosial adalah semiotik yang mempelajari sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik berwujud kata maupun kalimat.

## 9. Semiotik Struktural

Semiotik struktural adalah semiotik yang mempelajari sistem tanda yang diwujudkan melalui struktur bahasa.

### 2.2.2 Teori Semiotika Model Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan seorang filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional. Peirce lahir pada tahun 1839 di sebuah keluarga intelektual dan ayahnya bernama Benjamin yang merupakan seorang professor matematika di Harvard. Pada tahun 1859, 1862, dan 1863 Peirce menerima gelar B.A., M.A., dan B.Sc. secara berturut-turut di Universitas Harvard. Menurut Cobley dan Litza Jansz, Peirce adalah seorang pemikir yang argumentatif (Sobur, 2016).

Peirce terkenal karena teori tandanya. Dalam ruang lingkup semiotika, Lechte menyatakan Peirce sering mengulang-ulang bahwa secara umum tanda adalah yang mewakili sesuatu bagi seseorang dan juga tanda itu sendiri merupakan contoh pertama, objek adalah kedua, dan penafsiran adalah contoh dari ketiga. Menurut Peirce, tanda adalah “*something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”. Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, Peirce menyebutnya dengan sebutan *Ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) selalu terdapat dalam hubungan *triadic*, yakni *ground*, *object*, dan *interpretant*. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda yang



dikaitkan dengan *ground* dibagi menjadi tiga yaitu, *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda. *Sinsign* adalah eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda. Berdasarkan objeknya, Peirce membagi tanda atas ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, contohnya potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan adanya relasi alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Simbol adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Berdasarkan *interpretant*, tanda (*sign* atau *representamen*) dibagi atas *rheme*, *dicent sign* atau *dicisign*, dan *argument*. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. *Dicent sign* atau *dicisign* adalah tanda sesuai dengan kenyataan. *Argument* adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu (Sobur, 2016).

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

a. *Representamen/ Sign*

*Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. *Representamen* kadang disebut juga menjadi *sign*.

b. *Interpretant*

*Interpretant* adalah sesuatu yang lebih menunjukkan makna.

c. *Object*

Sesuatu yang lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.

Model *triadic* dari Peirce sering juga disebut sebagai “*triangle meaning semiotics*” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang dijelaskan secara sederhana: “tanda adalah sesuatu hal atau kapasitas yang dikaitkan pada seseorang. Tanda menciptakan sesuatu di benak orang yang merujuk pada simbol yang lebih berkembang, tanda yang diciptakannya tersebut dinamakan sebagai interpretant dari tanda pertama. Tanda tersebut menunjukkan sesuatu yang disebut dengan objek”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

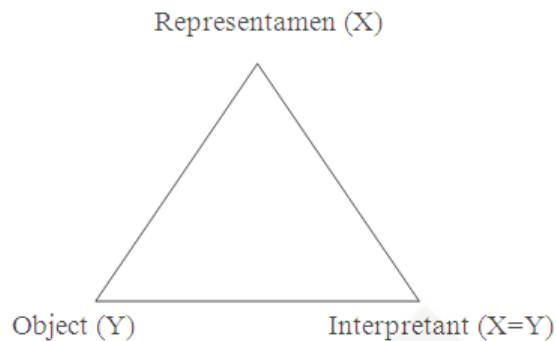
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 2.2.3 Film

#### 1. Definisi film

Secara harfiah, film adalah *cinematographie* yang berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak” dan *tho* atau *phytos* yang memiliki arti “cahaya” (Alfathoni dan Manesah, 2020). Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Film juga dianggap sebagai media komunikasi massa yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, film mampu bercerita banyak dalam waktu yang singkat. Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak (Asri, 2020).

#### 2. Jenis jenis Film

Jenis-jenis film terbagi menjadi tiga (Alfathoni dan Manesah, 2020), antara lain:

##### a. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan film menyajikan fakta sebagai kunci utamanya. Film Dokumenter menurut Nichols (1991) adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas, menggunakan fakta dan data. Film dokumenter sangat erat hubungannya dengan tokoh, objek tertentu, sebuah momen, peristiwa yang terjadi, lokasi kejadian, dan benar-benar nyata.

##### b. Film Fiksi

Film fiksi atau film cerita merupakan film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dibuat atau dikarang. Cerita pada film fiksi secara umum memiliki karakter yang bertindak sebagai protagonis maupun antagonis. Selain itu, ada masalah, konflik, penutupan, serta memiliki pola pengembangan cerita yang jelas (Pratista, 2017). Cerita dalam film fiksi beragam jenis tentang kehidupan sosial, kebudayaan, percintaan dan sebagainya.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### c. Film Eksperimental

Menurut Sumarno (1996) film eksperimental adalah film yang tidak dibuat berdasarkan kaidah-kaidah pembuat film yang lazim digunakan. Film eksperimental tidak memiliki plot, akan tetapi tetap memiliki struktur yang dipengaruhi oleh insting secara objektif dari sineas. Insting tersebut dapat berupa gagasan, ide, emosi, serta pengalaman batin dari sineas itu sendiri.

#### 3. Genre Film

Menurut Panca Javadalasta (2011) dalam film ada yang dikenal istilah genre. genre tersebut berfungsi untuk memudahkan dalam penyebutan jenis atau bentuk dari sebuah film berdasarkan keseluruhan isi cerita. Macam-macam genre film (Alfathoni dan Manesah, 2020), antara lain:

- a. Genre *Action* bercerita tentang perjuangan seorang tokoh yang bertahan hidup atau berisikan adegan pertarungan baik antar individu maupun kelompok.
- b. Genre Komedi adalah film-film yang mengandalkan kelucuan-kelucuan yang tercemin dalam unsur cerita maupun kelucuan yang terlihat dari adegan penokohan.
- c. Genre Horror mengusung cerita yang diluar nalar manusia. Film dengan genre horor biasanya mengangkat cerita yang berbu mistik, seperti cerita pocong, cerita hantu, cerita kerasukan, dan sebagainya.
- d. Genre *Thriller* mengedepankan ketegangan yang dibuat tak jauh dari unsur logika ataupun seperti pembunuhan.
- e. Genre Ilmiah atau disebut dengan *sci-fi*. Ilmuwan akan selalu ada dalam genre film ini karena apa yang sesuatu mereka hasilkan menjadi konflik utama dalam alur cerita.
- f. Genre Drama yang menceritakan gambaran nyata sebuah kehidupan dan penonton dapat ikut merasakan adegan dalam film.
- g. Genre Romantis yang mengisahkan romansa cinta sepasang kekasih. Kebanyakan penonton yang melihat akan terbawa suasana romantis yang diperankan oleh pemain film.

#### 2.2.4 Diskriminasi

##### 1. Definisi Diskriminasi

Menurut Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 ayat (3), UU tersebut menyatakan bahwa diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan

yang langsung ataupun tidak langsung berdasarkan perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik, yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan Hak Asasi Manusia (HAM) dan kebebasan dasar dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan yang lain (Mulyani, Sahrul dan Ramdoni, 2022).

Berdasarkan pengertian tersebut, diskriminasi adalah tindakan yang dilakukan secara tidak adil kepada seseorang ataupun suatu kelompok baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memandang adanya perbedaan agama, suku, ras, etnis, status sosial ekonomi, jenis kelamin, bahasa, politik, kelompok atau golongan tertentu dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. Jenis Jenis Diskriminasi

Berbagai jenis diskriminasi yang ada di kalangan masyarakat (Aisha dan Natasha, 2024), antara lain:

- a. Diskriminasi terhadap ras atau etnis adalah tindakan ketidakadilan atau menindas yang ditujukan kepada seseorang maupun kelompok tertentu atas dasar ras atau etnisnya.
- b. Diskriminasi terhadap gender adalah tindakan ketidakadilan atau pemberlakuan yang berbeda ditujukan kepada seseorang maupun kelompok tertentu atas dasar jenis kelamin seseorang.
- c. Diskriminasi terhadap agama adalah perbuatan yang tidak adil atau pemberlakuan yang berbeda ditujukan kepada seseorang maupun kelompok tertentu atas dasar agamanya.
- d. Diskriminasi terhadap usia adalah tindakan ketidakadilan atau memperlakukan seseorang maupun kelompok tertentu dengan berbeda atas dasar usianya.
- e. Diskriminasi terhadap orientasi seksual adalah tindakan ketidakadilan atau pemberlakuan yang berbeda ditujukan kepada seseorang maupun kelompok tertentu atas dasar orientasi atau perilaku seksualnya.
- f. Diskriminasi terhadap disabilitas adalah tindakan ketidakadilan atau menindas yang ditujukan kepada seseorang karena mengalami disabilitas atau adanya tanda-tanda disabilitas.
- g. Diskriminasi terhadap sosial atau ekonomi adalah perbuatan yang tidak adil atau pemberlakuan yang berbeda ditujukan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada seseorang maupun kelompok tertentu atas dasar status sosial atau ekonomi.

### 3. Dampak Diskriminasi

Akibat terjadinya tindakan diskriminasi dapat memberikan dampak buruk terhadap korban yang sangat mempengaruhi pola pikir, terutama akan mempunyai stereotipe apabila memiliki perbedaan dengan orang lain maka mudah mendiskriminasi korban karena perbedaan tersebut yang mengakibatkan korban merasa terintimidasi. Hal ini menunjukkan diskriminasi sangat memberikan dampak yang buruk bagi korban, adapun dampak buruk (Aisha & Natasha, 2024), antara lain:

#### a. Dampak Fisik

Dampak ini memberikan pengaruh pada kesehatan fisik seperti, rasa mual, sakit kepala, sakit tenggorokan, sakit di bagian dada atau dampak fisik lain yang dialami korban apabila terjadi pelaku mendiskriminasi dengan kekerasan fisik.

#### b. Dampak Psikologi

Dampak ini memberikan pengaruh pada kesehatan mental atau psikis seperti kecemasan, ketakutan dan rasa kepercayaan yang menurun karena diskriminasi yang dialami. Hal ini memicu depresi bahkan kematian disebabkan diskriminasi yang dilakukan terus-menerus karena berpikir bahwa korban melakukan kesalahan.

### 2.2.5 Penyandang Disabilitas

Disabilitas berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *different ability* yang berarti manusia yang memiliki kemampuan berbeda. Berdasarkan UU No 8 Tahun 2016 bahwa penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam waktu jangka lama dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. Sedangkan menurut Resolusi PBB Nomor 61/106 tanggal 13 Desember 2006 disebutkan bahwa penyandang disabilitas merupakan setiap orang yang tidak mampu menjamin oleh dirinya sendiri, seluruh atau sebagian, kehidupan individual normal atau sosial sebagai hasil dari kecacatan, baik bersifat bawaan sejak lahir ataupun tidak dalam hal kemampuan fisik atau mentalnya (Haryanto & Iriyanto, 2021).

Jenis-jenis disabilitas berdasarkan UU No. 8 Tahun 2016 tentang penyandang disabilitas terbagi menjadi 4, yaitu disabilitas fisik, disabilitas intelektual, disabilitas mental, dan disabilitas sensorik. Disabilitas mental



adalah terganggunya fungsi pikiran, emosi, dan perilaku, seperti psikososial diantaranya skizofrenia, bipolar, depresi, anxietas, serta gangguan kepribadian, dan disabilitas perkembangan yang berpengaruh pada kemampuan interaksi sosial diantaranya autisme dan hiperaktif (Haryanto dan Iriyanto, 2021).

Autisme secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu kata “autos” artinya diri sendiri dan “isme” artinya paham. Orang yang menderita autisme disebut sebagai autis. Autisme adalah gangguan perkembangan seseorang yang berkaitan dengan tingkah laku yang biasanya terjadi diakibatkan oleh kelainan struktur atau fungsi otak (Pratiwi et al., 2023). Autisme atau *Autism Spectrum Disorder* (ASD) adalah gangguan perkembangan yang disebabkan faktor genetik dan lingkungan, hal tersebut mengakibatkan gangguan dalam berkomunikasi baik secara verbal, non verbal serta kesulitan dalam berinteraksi sosial. Gangguan komunikasi secara verbal ditandai dengan permasalahan artikulasi gerakan otot wajah dan mulut, contohnya berbicara seperti anak kecil yang cadel, gagap, dan memanggil dirinya sendiri menggunakan nama. Penyandang disabilitas lebih sering menggunakan komunikasi non verbal, contohnya penggunaan sentuhan, gerakan tubuh atau isyarat dalam menyampaikan pesan, emosi, dan kebutuhannya (Stefani dan Yuliana, 2023).

Gangguan autisme mulai terlihat sebelum usia 3 tahun dan lebih sering terjadi pada anak laki-laki sekitar 3-4 kali lebih banyak, yang memiliki ciri fungsi abnormal dalam tiga hal yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan tingkah laku yang terbatas dan berulang, yang menyebabkan kesulitan dalam mengutarakan perasaan atau keinginan yang mengakibatkan terganggunya hubungan dirinya dengan individu lain (Pratiwi et al., 2023)

Anak autis dengan gangguan komunikasi, mendapatkan kelainan pada *cerebellum* atau otak kecil yang berfungsi dalam sensorik, mengingat, perhatian, dan kemampuan bahasanya. Gejala yang sering terjadi dalam komunikasi verbal dan non verbal adalah lambat berkembang perkembangan bahasanya, selalu meniru, terlihat seperti orang tuli, sulit berbicara, terkadang menggunakan kata yang tidak sesuai artinya, berbicara secara berulang-ulang, dan mengatakan perkataan yang tidak dipahaminya.

Gangguan perilaku, mengalami kelainan pada sistem limbik (pusat emosi) yang menyebabkan kesulitan mengontrol emosi, mudah mengamuk, marah, agresif, menangis tanpa sebab, dan takut pada hal tertentu. Sedangkan gangguan interaksi sosial, terlihat ketika menghindari kontak mata, tidak merespon saat dipanggil, tidak menunjukkan upaya untuk berinteraksi dengan orang lain. Cenderung senang bermain sendiri, kesulitan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merasakan empati, menghindari sentuhan fisik seperti pelukan, menjaga jarak saat diajak bermain, dan lebih memilih menarik tangan orang lain untuk memenuhi keinginannya. Sedangkan gangguan interaksi sosial yang dilihat dari menghindarkan diri, seperti menolak bertatap mata, tidak menoleh ketika dipanggil, sulit melakukan interaksi sosial dengan orang lain, dan lebih senang bermain sendiri, (R. Dewi et al., 2019).

### 2.2.6 Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas

Diskriminasi yang sering terjadi di masyarakat dalam berinteraksi sosial disebabkan dari prasangka, stigma, atau stereotipe negatif yang berkembang di masyarakat karena kurangnya pemahaman atau pengetahuan, masyarakat lebih memilih untuk percaya pada apa yang diketahuinya dibandingkan mencari informasi dari sumber-sumber terpercaya tentang hal-hal yang bersangkutan dengan disabilitas.

Pada negara Indonesia, masyarakat masih memiliki stereotipe mengenai penyandang disabilitas dianggap “sakit” ketika penolakan melamar pekerjaan, dianggap “tidak mampu” dalam pekerjaan sehingga mudah bergantung kepada orang lain yang dipandang beban dan mengakibatkan hilangnya harapan untuk penyandang disabilitas dalam hidup secara mandiri dan merasa layak “dikasihani”. Masyarakat juga menganggap anak yang terlahir sebagai penyandang disabilitas adalah “sebuah dosa atau pembawa sial” yang disebabkan oleh orang tuanya sebelum anak tersebut lahir dan cenderung mengurung atau menyembunyikan anaknya, hal ini menjadi alasan penyandang disabilitas mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial (Wicaksono et al., 2021).

Pandangan masyarakat terhadap penyandang disabilitas sebagai kelompok yang tidak berdaya, rendah, beban sosial, dipandang objek bukan subjek, atau perlakuan buruk lainnya menyebabkan marginalisasi terhadap penyandang disabilitas dan memicu diskriminasi. Dengan stigma tersebut, dapat ketidakmampuan individu untuk mengakses perlindungan atau dukungan yang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas lebih buruk, karena penyandang diakui tidak memiliki nilai atau hak yang setara dengan orang lain (Ahmad, 2025).

Menurut laporan *The British Council of Organisations of Disable People*, Paul Hunt menyatakan bahwa terdapat gambaran sepuluh stereotipe atau prasangka dari media tentang penyandang disabilitas, yaitu orang yang dikasihani dan menyedihkan, sebagai objek dari rasa penasaran dan kekerasan, sinis dan jahat, sangat menakutkan, pembawa kesuraman, diolok-olok, musuh terburuk bahkan bagi diri mereka sendiri, beban, memiliki seksual yang abnormal dan tidak bisa berfungsi dalam kehidupan sehari-hari (Niyu, 2017).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Diskriminasi pada penyandang disabilitas tidak hanya mendefinisikan setiap perlakuan tidak adil saja, tetapi juga melanggar akan hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 pasal 5 tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas, yaitu hak hidup, hak bebas dari stigma, hak privasi, hak keadilan dan perlindungan hukum, hak pendidikan, hak pekerjaan, kewirausahaan, dan koperasi, hak kesehatan, hak politik, hak keagamaan, hak keolahragaan, hak kebudayaan dan pariwisata, hak kesejahteraan sosial, hak aksesibilitas, hak pelayanan publik, hak perlindungan dari bencana, hakabilitas dan rehabilitas, hak konsensi, hak hidup secara mandiri dan dilibatkan dalam masyarakat, hak berekspresi, komunikasi, dan memperoleh informasi, hak berpindah tempat dan kewarganegaraan, serta hak bebas dari diskriminasi, penelantaran, penyiksaan, kekerasan, dan eksploitasi (Iman et al., 2023).

Kekerasan pada penyandang disabilitas menjadi bagian dari perlakuan diskriminatif karena adanya pembatasan terhadap hak bebas dari kekerasan, hal ini dipertegas oleh penetapan hak-hak penyandang disabilitas terdapat dalam *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (CRPD) bahwa setiap penyandang disabilitas harus bebas dari hal yang berkaitan dengan penyiksaan atau perlakuan yang kejam, tidak manusiawi, merendahkan martabat manusia, eksploitasi, kekerasan, perlakuan semena-mena, memiliki hak untuk mendapatkan penghormatan atas integritas mental dan fisiknya berdasarkan kesetaraan dengan manusia lain (Pakpahan, 2024).

Diskriminasi hukum adalah tindakan diskriminatif atau ketidakadilan terhadap individu atau kelompok tertentu selama proses penegakan hukum, seperti halnya yang terjadi apabila aparat penegak hukum yang memberikan tindakan yang berbeda, baik secara pemberian sanksi, proses di pengadilan, akses ke pengacara atau hakim yang adil, atau setiap tindakan lain yang tidak setara dan adil. Berdasarkan hukum di Indonesia, undang-undang diskriminasi yaitu UUD 1945 pasal 28D ayat 1 bahwa “Setiap orang berhak atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di depan hukum”.

Diskriminasi hukum sama halnya dengan melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) yang sering dialami oleh kelompok minoritas, kelompok lemah secara sosial atau ekonomi, ataupun kelompok yang dianggap oleh masyarakat dan pemerintah yang dapat menyebabkan kebenaran sistem peradilan dan keyakinan masyarakat terhadap penegak hukum yang rusak. Faktor-faktor yang menyebabkan diskriminasi terjadi selama proses menegakkan hukum dalam suatu negara menurut teori Donald Black terbagi menjadi tiga, yaitu stratifikasi sosial pada tingkatan vertikal berdasarkan status, kekuasaan, keturunan, perbedaan lainnya, morfologi pada tingkatan

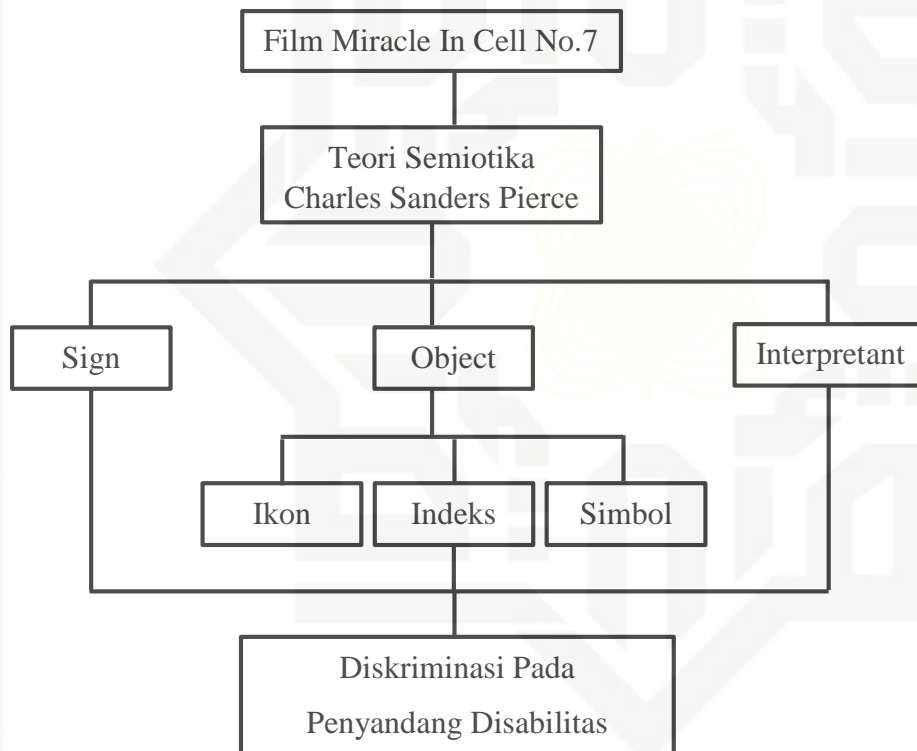
#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

horizontal berdasarkan dari lingkungan masyarakat disebabkan perbedaan profesi atau kedekatan antar manusia, dan kultur atau budaya yang biasa disebut interaksi simbolik (Everoes et al., 2023)

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan proses memilih aspek-aspek dalam tinjauan teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat dalam bentuk bagan yang merupakan satu rangkaian konsep dasar secara sistematis menggambarkan variabel dan hubungan antar variabel (Firdaus dan Zamzam, 2018). Kerangka pemikiran mengenai analisis semiotika diskriminasi pada penyandang disabilitas pada film *Miracle In Cell No.7* dengan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Peirce yang terbagi menjadi *sign*, *object* dan *interpretant*, yang dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Denzin dan Lincoln bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lubis, 2018). Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan diinterpretasikan. Pada umumnya penelitian kualitatif berhubungan dengan masalah-masalah dalam kehidupan sosial yang bersifat interdisipliner, fokus pada multi metode, naturalistik, dan interpretatif (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Sukmadinata dalam (Anggraeni, 2023) penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian yang menceritakan kejadian-kejadian yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia yang mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, kesamaan, hubungan, perbedaan dan berbagai macam fenomena. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel dan juga tidak melakukan kontrol terhadap variabel penelitian. Data yang dilaporkan merupakan data yang diperoleh peneliti apa adanya sesuai dengan kejadian yang sedang berlangsung saat itu.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, atau situasi tertentu secara rinci dan mendalam tanpa menggunakan alat statistik tetapi melalui pengumpulan data, analisis, dan diinterpretasikan yang diperoleh dari peneliti dengan apa adanya.

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini tidak seperti yang dilakukan di lapangan pada umumnya akan tetapi di tempat tinggal peneliti karena meneliti dan mengobservasi film *Miracle In Cell No.7* dengan menggunakan teori semiotika model Charles Sanders Pierce secara deskriptif. Waktu penelitian akan dilakukan sejak Mei sampai Juli 2024.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini membutuhkan sumber data yang benar dan relevan. Data merupakan fakta atau keterangan mengenai segala hal yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat informasi sebagai alat pengambil keputusan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diperoleh secara langsung atau data yang asli. Data primer merupakan data asli yang diperoleh dari sumber awal dan data primer ini membutuhkan atau diperlukan keterlibatan langsung oleh peneliti (Tarjo, 2019). Data primer dalam penelitian ini adalah adegan atau *scene* yang terkandung diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No.7*.

#### 2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang digunakan oleh peneliti dan tidak ada campur tangan atau keterlibatan dari peneliti (Tarjo, 2019). Data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur-literatur dari buku, jurnal, internet, dan lainnya.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk mengumpulkan beberapa data dan informasi yang dilakukan, antara lain:

#### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam. Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, partisipasi dan non partisipasi. Observasi partisipasi adalah pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang langsung dan sebagai peserta rapat atau pelatihan, sedangkan observasi non partisipasi adalah pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau rincian umum kegiatan yang akan diobservasi (Sudaryono, 2016).

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan dengan mengamati film *Miracle In Cell No.7* terutama *scene-scene* diskriminasi pada penyandang disabilitas selanjutnya mencatat, memilah dan menganalisis dengan teori semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan.

#### 2. Dokumentasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter ataupun data yang relevan dengan penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi ataupun wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan-kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar contohnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya contohnya seni yang didapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sudaryono, 2016).

Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan dokumentasi berbentuk karya yaitu film *Miracle In Cell No.7* dengan mengumpulkan beberapa *scene-scene* atau adegan yang mengandung tanda diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No.7*. Hasil dari observasi pun akan lebih kredibel atau terpercaya apabila didukung oleh dokumentasi dari film tersebut.

### 3.5 Validitas Data

Validitas atau keshahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini akan melakukan validitas data dengan menggunakan triangulasi untuk mengukur data secara relevan.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sumber data sebagai pembanding sehingga objektivitas akan lebih dapat dipertanggung jawabkan, hal ini karena data yang didapatkan tidak hanya dari satu sumber saja (Wiwi Noviati, 2020). Triangulasi merupakan sebuah upaya untuk mengecek keabsahan atau kebenaran data dan informasi yang diperoleh peneliti dengan cara memandang dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan bias atau penyimpangan yang mungkin terjadi saat proses pengumpulan data. Menurut Murti B. (2006) menyatakan bahwa tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan dari segi teoritis, metodologis maupun interpretatif dari sebuah penelitian. Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiono (2007) triangulasi adalah tujuan dari triangulasi bukan untuk menentukan kebenaran tentang fenomena sosial yang sama, melainkan untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang diselidiki (Firdaus & Zamzam, 2018).

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982: 159) analisis data adalah serangkaian proses yang melibatkan pengolahan data, dengan tahapan mengorganisir data, memisahkan data menjadi bagian-bagian yang dapat dikelola, menggabungkan data, mengidentifikasi pola dan temuan penting, serta menyimpulkan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain (Anggito & Setiawan, 2018). Analisis data didefinisikan sebagai usaha mengolah data menjadi informasi, sehingga ciri-ciri dari data tersebut mudah untuk dimengerti dan berguna dalam rangka memberikan jawaban yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Tarjo, 2019).

Dengan demikian teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melakukan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik datanya dapat dengan mudah dimengerti serta bermanfaat untuk menjawab kegiatan masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis semiotika dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce antara *representament (sign)*, objek (*object*), dan *interpretant* untuk mengkaji dan menginterpretasikan tanda-tanda atau simbol-simbol terkait diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No.7*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

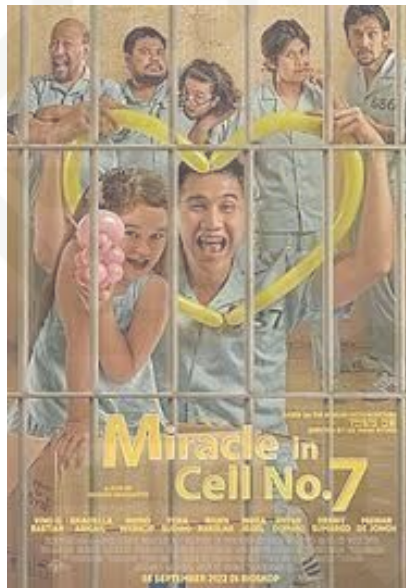
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB IV GAMBARAN UMUM

### 4.1 Gambaran Umum Film *Miracle In Cell No. 7*

*Miracle in Cell No. 7* adalah film bergenre drama keluarga yang diadaptasi ulang dari film Korea Selatan dengan judul yang sama pada tahun 2013. Film ini ditulis ulang oleh Alim Sudio, disutradarai oleh Hanung Bramantyo, dan diproduksi oleh Falcon Pictures. Film *Miracle In Cell No.7* tayang di bioskop Indonesia pada 8 September 2022 secara perdana dengan jumlah durasi 145 menit. Film ini dibintangi oleh Vino Giovanni Bastian, Graciella Abigail, Mawar Eva De Jongh, Indro Warkop, Tora Sudiro, Rigen Rakelna, Indra Jegel, Bryan Domani, dan yang lainnya (Sa'adah, 2023). Film *Miracle In Cell No.7* merupakan salah satu film terlaris di tahun 2022 dengan jumlah penonton 5.053.714 juta pada 22 hari penayangan di seluruh bioskop Indonesia (Hayati, 2022).

**Gambar 4. 1** Poster Film *Miracle In Cell No. 7*



### 4.2 Sinopsis Cerita Film *Miracle In Cell No. 7*

Setelah beberapa tahun kemudian, Kartika tumbuh dewasa telah menjadi seorang pengacara yang berusaha keras untuk membersihkan nama baik ayahnya yang sudah meninggal dan membuktikan bahwa Dodo tidak bersalah, maka Kartika mengajukan sidang peninjauan kembali kasus pembunuhan dan pelecehan Melati dengan memberikan bukti-bukti yang benar (Setia, 2024). Suatu hari peristiwa menimpa Dodo yang dituduh memperkosa dan membunuh anak kecil bernama Melati. Dodo berusaha bahwa dirinya tidak bersalah, namun karena keterbatasannya tersebut Dodo tidak bisa membela diri. Akhirnya, Dodo menjadi tersangka dan masuk ke dalam penjara dan divonis hukuman mati. Dodo

dimasukkan ke sel penjara nomor 7 bersama para narapidana lainnya yang kejam dan beringas, yaitu Japra, Zaki, Yunus, Atmo dan Asrul. Atas kebaikan dan bantuan Dodo, teman-teman narapidana satu selnya membantu Dodo untuk menyeludupkan Kartika masuk ke dalam sel dan melihat kedekatan dan kasih sayang antara ayah dan anaknya membuat para narapidana tersentuh. Teman-teman narapidana satu selnya Dodo pun meragukan bahwa Dodo dituduh melakukan pembunuhan. (Ridwan, 2022)

Setelah beberapa tahun kemudian, Kartika tumbuh dewasa telah menjadi seorang pengacara yang berusaha keras untuk membersihkan nama baik ayahnya yang sudah meninggal dan membuktikan bahwa Dodo tidak bersalah, maka Kartika mengajukan sidang peninjauan kembali kasus pembunuhan dan pelecehan Melati dengan memberikan bukti-bukti yang benar (Setia, 2024).

#### 4.3 Profil Penokohan Film *Miracle In Cell No. 7*

##### a. Vino Giovanni Bastian sebagai Dodo Rozak

Gambar 4. 2 Foto Vino Giovanni Bastian



Vino Giovanni Bartian atau biasa dikenal Vino Bastian adalah seorang aktor, penyanyi, dan model dari Indonesia dengan keturunan Minangkabau. Vino lahir pada tanggal 24 Maret 1982 dan dia merupakan anak bungsu dari seorang penulis novel terkenal Wiro Sableng bernama Bastian Tito. Vino untuk pertama kalinya memainkan film pada tahun 2004 dengan judul *30 Hari Mencari Cinta*. Sampai sekarang Vino telah memainkan banyak film, serial televisi, serial Web, FTV bahkan video klip. Dan memenangkan banyak penghargaan salah satunya Piala Citra kategori Pemeran Utama Pria Terbaik pada tahun 2008 dalam film *Radit dan Jani* (Wati, 2022).

Vino Bastian memerankan Dodo Rozak dalam film *Miracle In Cell No. 7*, karakter seorang ayah penyandang disabilitas mental yang hidup bersama anak perempuannya. Dodo memiliki profesi sebagai penjual balon keliling. Dodo masuk penjara dan menjadi narapidana nomor 737 dengan kasus pembunuhan dan pemerkosaan (Imron, 2022).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**b. Graciella Abigail sebagai Ika Kartika Rozak (Kecil)**

**Gambar 4. 3** Foto Graciella Abigail



Graciella Abigail adalah aktris cilik dan juga model dari Indonesia, lahir pada tanggal 14 Desember 2012. Graciella terlebih dahulu aktif di dunia model cilik sebelum memasuki dunia akting, dia sering mengikuti ajang peragaan busana untuk anak-anak dan memenagkan juara pertama menjadi pemenang pertama dalam ajang model Gading Model Search Kids pada tahun 2017. Graciella memulai akting pertama kalinya dalam film *Habibie dan Ainun 3* dan sukses di beberapa film lainnya. Tidak hanya film layar lebar saja tetapi, Graciella juga terjun ke dunia web series salah satunya *Layangan Putus* di WeTV. Dengan aktingnya yang luar biasa, Graciella mendapatkan nominasi penghargaan *Indonesian Movie Actors Awards 2021* kategori Pemeran Anak Terbaik dalam film *Hari Yang Di Janjikan* (Sofia, 2022).

Sejumlah film maupun web series telah dibintangi Graciella Abigail. Selain proyek-proyek yang telah disebutkan di atas, Graciella Abigail juga berperan di film "*Asih 2*" pada tahun 2020, "*Hari yang Dijanjikan*" pada tahun 2021, serta serial web series "*Kisah untuk Geri*" pada tahun 2021, "*Pertaruhan The Series*" pada tahun 2022. Terkait akting Graciella Abigail bersama Vino G Bastian, film "*Miracle in Cell No. 7*" bukan yang pertama kalinya. Dalam film "*Hari yang Dijanjikan*", Graciella Abigail juga beradu akting dengan suami Marsha Timothy tersebut sebagai anak-ayah (Ismail, 2022). Dalam film *Miracle In Cell No 7*, Graciella Abigail berperan sebagai Kartika sewaktu kecil yang merupakan anak perempuan Dodo yang cantik dan pintar. Meskipun Kartika hidup tanpa ibunya, tapi Kartika tumbuh menjadi anak yang mandiri dan selalu merawat ayahnya (Muhammad, 2022).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. **Mawar Eva De Jongh sebagai Ika Kartika Rozak (Dewasa)**

**Gambar 4. 4** Foto Mawar Eva De Jongh



Mawar Eva De Jongh adalah seorang aktris sekaligus penyanyi dari Indonesia, dia lahir pada tanggal pada 26 September 2001 di Belanda. Sejak usia dini, Mawar Eva De Jongh telah menunjukkan bakatnya dalam dunia hiburan, dia pernah menjuarai lomba model cilik semasa TK dan memulai dunia aktingnya pada tahun 2007 sebagai aktris cilik di di FTV Dongeng episode Putri Tidur dan 3 Peri. Mawar juga memiliki karya di bidang musik dengan lagu debut pertamanya berjudul “Heartbeat” pada tahun 2018. Sepanjang kariernya, Mawar telah membintangi berbagai film, web series, serial televisi, dan FTV. Mawar mendapatkan penghargaan *Indonesian Movie Actors Awards* kategori Pemeran Pendukung Wanita Terbaik dan Pemeran Pendukung Wanita Terfavorit dalam film *Miracle In Cell No. 7* pada tahun 2023 (Aprilianto, 2024). Dalam Film *Miracle In Cell No. 7*, Mawar Eva De Jongh memerankan Kartika sewaktu dewasa dengan karakter pengacara yang berusaha membela dan membersihkan nama baik ayahnya di depan pengadilan (Muhammad, 2022).

d. **Indro Warkop sebagai Japra Effendi**

**Gambar 4. 5** Foto Indro Warkop



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Drs. H. Mahatkarta Indrodjojo Kusumonegoro atau lebih dikenal dengan nama Indro Warkop adalah seorang komedian, aktor, penyanyi, dan produser film Indonesia, lahir pada tanggal 8 Mei 1958. Indro memulai kariernya dan sukses sebagai penyiar radio dan komedian bersama teman-teman Warkop Prambors. Pada tahun 1979, Indro bersama Dono, Kasino dan Nanu membintangi film pertama berjudul *Mana Tahaaan* dan setelah film tersebut tayang, Nanu mengundurkan diri dari Warkop. Sejak saat itu hingga tahun 1994, Warkop Prambors diubah menjadi Warkop DKI dan telah membintangi 34 film komedi dan 1 film dokumenter drama.

Indro bersama Dono dan Kasino sepakat untuk tidak membintangi film lagi setelah film *Pencet Sana Pencet Sini* tayang pada tahun 1994 dan kemudian Kasino meninggal dunia tahun 1997 serta Dono juga meninggal tahun 2001. Setelah cukup lama berhenti, Indro kembali ke layar lebar pada tahun 2011 melalui film *Semesta Mendukung* dan Indro juga menjadi produser eksekutif untuk film seri Warkop DKI *Reborn* dari yang pertama sampai yang keempat (Wardhani, 2024).

Dalam film *Miracle In Cell No. 7*, Indro Warkop berperan sebagai Japra Effendi dengan julukan Foreman dengan karakter ketua sel nomor 7 selalu menyuruh bawahannya untuk memijatkan dirinya. Japra masuk penjara karena kasus pembunuhan dan perampokan dengan nomor tahanan 117 (Imron, 2022).

e. **Tora Sudiro sebagai Zaki**

**Gambar 4. 6** Foto Tora Sudiro



Gusti Taura Danang Sudiro atau yang lebih dikenal dengan nama Tora Sudiro lahir di Jakarta pada 10 Mei 1973 dan memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang *sound engineering* di Australia dan pernah bekerja sebagai *sound engineering* sampai karyawan asuransi. Tora Sudiro memulai karirnya di dunia entertainment atas bantuan temannya yaitu, Rako Prijanto dan Rudi Soedjarwo yang mengajaknya membintangi film *Tragedy* pada tahun 2000 dan film tersebut kurang mendapat antusias yang baik tetapi, Tora pantang menyerah dalam mengejar kariernya. Tora kembali mendapatkan tawaran sekitar tiga tahun kemudian untuk menjadi pemeran

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

utama pria dalam film *Arisan!* dan berhasil meraih penghargaan Aktor Terbaik di Festival Film Indonesia 2004. Dengan keberhasilannya, Tora membintangi film lainnya sampai sekarang (Zenitha, 2023). Dalam film *Miracle In Cell No 7*, Tora Sudiro memerankan Zaki dengan karakter bawahan Japra yang hobinya menipu dan seorang narapidana dengan nomor tahanan 686 atas kasus penipuan (Imron, 2022).

**f. Rigen Rakelna sebagai Yunus**

**Gambar 4. 7** Foto Rigen Rakelna



Muhammad Rizki Rakelna atau yang lebih dikenal dengan nama Rigen Rakelna, seorang komedian yang lahir di Surabaya pada tanggal 19 November 1991 dan berasal dari Bima, Nusa Tenggara Barat. Rigen adalah pemenang *Stand Up Comedy Academy* season 5. Rigen awalnya mulai tertarik dengan stand-up comedy dan bergabung dengan komunitas *Stand Up Indonesia* di Jakarta Barat pada tahun 2012.

Rigen mendapatkan kesempatan berlatih komedi dan mulai mengikuti *open mic* di Jabodetabek bersama teman-teman komunitasnya. Sampai pada tahun 2014, Rigen dan beberapa teman komunitasnya mengikuti *Street Comedy IV* di Senayan, tetapi hanya menjadi semi finalis. Saat ini, Rigen bergabung dalam grup lawak GJLS, bersama Ananta Rispo dan Hifdzi Khoir. Dan memulai kariernya lewat film pendek berjudul *Kuyup* tayang di kanal YouTube GJLS Entertainment pada tahun 2020 (Prayitno, 2024).

Selain menjalani profesi sebagai komedian dan host, ternyata Rigen juga memiliki bakat berakting. Bahkan dia sudah membintangi lebih dari 5 film layar lebar. Rigen mengawali debut sebagai paman film layar lebar pada tahun 2016. Dia bermain di film “*Get Up Stand Up*” dengan peran debt collector (Sandi, 2021). Dalam film *Miracle In Cell No. 7*, Rigen Rakelna berperan sebagai Yunus dengan julukan Brewok yang memiliki sifat

tempramental dan masuk penjara diakibatkan kasus premanisme dengan nomor 178 (Imron, 2022).

**g. Indra Jegel sebagai Atmo**

**Gambar 4. 8** Foto Indra Jegel



Indra Gunawan atau yang lebih dikenal dengan nama Indra Jegel, seorang komedian kelahiran 5 November 1989 di Binjai, Sumatera Utara. Indra Jegel adalah pemenang juara *Stand Up Comedy* Indonesia Season 6 pada tahun 2016. Perjalanan kariernya tidak hanya sebagai seorang komedian, tetapi juga memasuki dunia akting dengan kepribadiannya yang humoris dan menarik. Film pertamanya berjudul *The Guys* pada tahun 2017 dan membuat namanya semakin dikenal hingga mendapatkan banyak tawaran untuk menjadi aktor. Setelah berakting di film *The Guys*, Indra Jegel juga berakting di beberapa film, seperti *Kasinem is Coming*, *Gila Lu Ndro!*, *Pembeli Marmot*, dan lainnya dengan menunjukkan kemampuan aktingnya (Mayasari, 2024). Indra Jegel dalam film *Miracle In Cell No. 7* berperan sebagai Atmo dengan julukan Gepeng yang mempunyai kebiasaan mengambil barang orang lain dan dirinya masuk penjara atas kasus perampokan dengan nomor tahanan 315 (Imron, 2022).

**h. Bryan Domani sebagai Asrul**

**Gambar 4. 9** Foto Bryan Domani



Bryan Elmi Domani atau yang lebih dikenal dengan nama Bryan Domani lahir pada tanggal 29 Juli 2000 di Jerman. Bryan adalah seorang



aktor, penyanyi, dan model berkebangsaan Indonesia. Awal kariernya di dunia hiburan yaitu salah satu anggota penyanyi grup musik cilik bernama Super7 pada tahun 2011 dan keluar dari grup tersebut setelah tiga tahun. Pada tahun 2014, Bryan berkarier ke dunia akting dengan membintangi sinetron berjudul 'Bukan Cowok Biasa' dan juga membintangi film perdananya berjudul Suka Suka Super Seven.

Semenjak itu, Bryan telah membintangi sejumlah film, sinetron, dan serial web. Setelah lebih dari 10 tahun di dunia entertainment, akhirnya Bryan Domani mendapatkan penghargaan pertamanya, sebagai Aktor Pendamping Paling Ngetop dalam sinetron Siapa Takut Jatuh Cinta (Rahmawati, 2024). Dalam film Miracle In Cell No. 7, Bryan Domani memerankan Asrul dengan julukan Bule yang memiliki kemampuan dalam meretas data komputer dan dirinya menjadi narapidana disebabkan kasus hacking dengan nomor tahanan 470 (Imron, 2022)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “**Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas Dalam Film Miracle In Cell No. 7**”, maka penulis menyimpulkan bahwa film *Miracle In Cell No. 7* versi Indonesia karya Hanung Bramantyo yang diadaptasi ulang dari film Korea Selatan dengan judul yang sama, ditemukan adegan-adegan diskriminasi di lingkungan masyarakat pada tokoh utama yaitu Dodo Rozak yang menyandang disabilitas mental atau lebih tepatnya autisme dengan menganalisis dari sisi teori semiotika Charles Sanders Peirce yang terdiri dari *sign*, *object*, dan *interpretant*. Dan lebih terperinci di bagian tanda berdasarkan *object*, yaitu ikon, indeks, dan simbol.

Diskriminasi pada penyandang disabilitas dalam film *Miracle In Cell No. 7* terdapat 12 *scene* yang dilihat dari diskriminasi diantaranya 3 *scene* kekerasan psikologis, yaitu penghinaan dan intimidasi, 5 *scene* kekerasan fisik, yaitu memukul menggunakan alat, meninju atau memukul dengan tangan, dan menampar, 1 *scene* pengucilan, dan 3 *scene* diskriminasi hukum atau ketidakadilan hukum yaitu memukul, pemaksaan rekonstruksi ulang, pengancaman dalam proses penegakan hukum yang dilakukan oleh penyidik dan polisi sebagai aparat hukum.

### 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran-saran mengenai **Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Penyandang Disabilitas Dalam Film Miracle In Cell No. 7**, antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, diharapkan mampu memperluas penelitian yang berkaitan dengan menganalisis film.
2. Untuk pembuat film bahwa diusahakan untuk meminimalisir adegan yang mengandung unsur kekerasan, diskriminasi, pembulian dan lainnya dan memberikan *subtitle* atau terjemahan yang jelas dalam dialog pada tokoh yang memiliki disabilitas yang kesulitan berbicara agar masyarakat lebih memahami.
3. Untuk masyarakat dan penonton film bahwa diharapkan apabila ada film yang mengandung unsur kekerasan, diskriminasi, pembulian dan lainnya untuk tidak menirukan perbuatan tersebut yang dapat menyakiti fisik atau perasaan orang lain. Dan lebih sensitif atau peduli terhadap penyandang disabilitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, F. (2017). Hubungan antara prasangka sosial dan intensi melakukan diskriminasi mahasiswa etnis Jawa terhadap mahasiswa yang berasal dari Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(1), 1–8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/949>
- Aditiya, T. L. (2023). *Representasi Kekerasan Terhadap Penyandang Disabilitas dalam Film Animasi Jepang A Silent Voice (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* [Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/dspace.uui.ac.id/123456789/46855>
- Ahmad. (2025). Membangun Kesadaran: Kekerasan Terhadap Penyandang Disabilitas Dan Solusi Perlindungannya. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 2(2), 131–142.
- Aisha, S., & Natasha, M. B. (2024). Analisis Perlindungan Hukum Terhadap Korban Diskriminasi di Indonesia. *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2(1), 409–417.
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Alkhusairi, M. R., & Sazali, H. (2023). Analisis Semiotika Diskriminasi Gender Dan Pemecahan Masalah Gender Perempuan Dari Tokoh Ainun Pada Film Habibie & Ainun 3. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 8(2), 232–243. <https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i2.38>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Anggraeni, L. (2023). *Metodologi Penelitian*. CV Adanu Abitama.
- Aprilianto, M. B. (2024). *Biodata dan Profil Mawar de Jongh, Jadi Penampil di Upacara HUT RI IKN*. IDN Times. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/boim-ap/biodata-dan-profil-mawar-de-jongh-c1c2?page=all>
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Bambang, M., & Nur, E. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73–82. <https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Bastiar, D. (2022). REPRESENTASI DISKRIMINASI TERHADAP PENYANDANG. *Komunika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 09(02), 12–26. <https://doi.org/10.22236/komunika.v9i2.9352>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Delima, A. I., & Sari, C. A. K. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 7(1), 29–37. <https://doi.org/10.15548/atj.v7i1.2450>
- Dewi, R., Inayatillah, & Yullyana, R. (2019). Pengalaman Orangtua dalam Mengasuh Anak Autis di Kota Banda Aceh. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(2), 288–301.
- Dewi, Y. K., & Pribadi, F. (2022). Representasi Upaya Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Film Dokumenter Crip Camp: A Disability Revolution. *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 157–171. <https://doi.org/10.30596/interaksi.v6i2.8593>
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. CV Budi Utama.
- Gracia, C., Mingkid, E., & Harilama, S. H. (2020). A Semiotic Analysis of Gender Discrimination and Patriarchal Culture in Kim Ji Young , Born 1982 Movie. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/30697>
- Handayani, P., & Rochim, M. (2023). Analisis Pesan Moral pada Film Miracle in Cell No. 7 Versi Indonesia. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 3(2), 791–800. <https://doi.org/10.29313/bcspr.v3i2.9223>
- Haryanto, & Iriyanto, H. (2021). *Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas*. Media Nusa Creative.
- Haryati. (2021). *Membaca Film: Memaknai Representasi Etos Kerja Dari Film Melalui Analisis Semiotika*. Bintang Pustaka Madani.
- Hayati, I. (2022). *Miracle in Cell No. 7 Tembus 5 Juta Penonton, Falcon Pictures Ajak Nobar 5.133 Anak Yatim Mulai Hari Ini*. Tempo. <https://www.tempo.co/teroka/miracle-in-cell-no-7-tembus-5-juta-penonton-falcon-pictures-ajak-nobar-5-133-anak-yatim-mulai-hari-ini-281133>
- Huda, A. S., Nafsika, S. S., & Salman, S. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *Irama: Jurnal Seni Desain Dan Pembelajarannya*, 5(1), 9–14. <https://ejournal.upi.edu/index.php/irama/article/view/50149>
- Iman, N., Musrifah, & Sahu, N. (2023). Pelaksanaan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas Pada Rumah Ibadah ( Mesjid ). *Journal of Sharia and Law*, 2(1), 131–143.
- Imron, A. (2022). *Mengenal Para Karakter Film Miracle In Cell No 7 Dari Hobi, Kasus Hingga Nomor Tahanan*. Bloktuban.Com. [https://bloktuban.com/2022/09/20/mengenal-para-karakter-film-miracle-in-cell-no-7-dari-hobi-kasus-hingga-nomor-tahanan-31674.html#google\\_vignette](https://bloktuban.com/2022/09/20/mengenal-para-karakter-film-miracle-in-cell-no-7-dari-hobi-kasus-hingga-nomor-tahanan-31674.html#google_vignette)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ismail. (2022). *Profil Graciella Abigail, Bintang Cilik Miracle in Cell No. 7 yang Ajarkan Vino G. Bastian Menangis*. Suara.Com. <https://www.suara.com/entertainment/2022/09/07/154902/profil-graciella-abigail-bintang-cilik-miracle-in-cell-no-7-yang-ajarkan-vino-g-bastian-menangis>
- Kristine, T., & Sunarto. (2023). Representasi Diskriminasi Terhadap Perempuan Dalam Film Tall Girl. *Interaksi Online*, 11(1), 630–649. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/37423>
- Kusumastuti, A. N., & Nugroho, C. (2017). Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografistudi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto. *Semiotika Jurnal Komunikasi*, 11(1), 1–33.
- Lantowa, J., Marahayu, N. M., & Khairussibyan, M. (2017). *Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Penelitian Sastra*. Deepublish.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian*. Deepublish.
- Mayasari, R. D. (2024). *Nama Asli Indra Jegel Siapa? Profil Pemeran Fajri dalam Film Kang Mak From Pee Mak, Agama hingga Marga Sumber Artikel berjudul "Nama Asli Indra Jegel Siapa? Profil Pemeran Fajri dalam Film Kang Mak From Pee Mak, Agama hingga Marga."* Malang Terkini. <https://malang.pikiran-rakyat.com/sosok/pr-3538465749/nama-asli-indra-jegel-siapa-profil-pemeran-fajri-dalam-film-kang-mak-from-pee-mak-agama-hingga-marga?page=all>
- Muhammad, N. (2022). *Daftar Pemain Miracle in Cell No. 7 Indonesia, Bakal Bikin Kamu Nangis!* Tokopedia. [https://www.tokopedia.com/blog/pemain-miracle-in-cell-no-7-indonesia-ent/?utm\\_source=google&utm\\_medium=organic](https://www.tokopedia.com/blog/pemain-miracle-in-cell-no-7-indonesia-ent/?utm_source=google&utm_medium=organic)
- Mulyani, K., Sahrul, M., & Ramdoni, A. (2022). Ragam Diskriminasi Penyandang Disabilitas Fisik Tunggal Dalam Dunia Kerja. *Journal of Social Work and Social Services*, 3(1), 11–20.
- Ningsih, A. D. (2022). Penyandang disabilitas, antara hak dan kewajiban. *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1(2), 92–100. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/jgt>
- Niyu, N. (2017). Representasi Disabilitas dalam Iklan “We’re the Superhumans.” *Inklusi*, 4(1), 49–70. <https://doi.org/10.14421/ijds.040103>
- Novilia, Ki. (2019). *Representasi Penyandang Disabilitas Dalam Film (Analisis Semiotika Barthes dalam Film Serial Animasi Nussa dan Rara)* [Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Lampung, Bandar Lampung]. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/55109>
- Orami Author. (2023). *Sinopsis Miracle In Cell No 7 Indonesia, Kisah Haru*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Penjara. *Orami Articles*. <https://www.orami.co.id/magazine/miracle-in-cell-no-7?page=all>
- Pakpahan, Z. A. (2024). Kepastian Hukum Atas Hak Penyandang Disabilitas Sebagai Warga Negara Dalam Mendapatkan Pekerjaan Di Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(2), 379–398. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i2.4439>
- Pasaribu, C. H. M. A. (2017). *Analisis Semiotika Tentang Diskriminasi Pada Etnis Tionghoa Dalam Film Ngenest Karya Ernest Prakarsa*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
- Pratiwi, R. D., Pranata, A. D., Ayuningtyas, G., & Azzahra, P. (2023). Determinan Kejadian Anak Autis Based on Systematic Review. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 4(2), 183–197. <https://doi.org/10.53510/nsj.v4i2.212>
- Prayitno, P. (2024). *Profil dan Perjalanan Karier Rigen Rakelna, Komika Asal Bima NTT*. *Liputan* 6. <https://www.liputan6.com/regional/read/5540916/profil-dan-perjalanan-karier-rigen-rakelna-komika-asal-bima-ntt?page=2>
- Putri, E. R. W. E. (2021). Diskriminasi Gender Dan Budaya Patriarki (Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Bollwood Lipstick Under My Burkha). *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 17(1), 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/harkat.v17i1.20905>
- Rahmawati, A. (2024). *Profil dan Agama Bryan Domani, Aktor Muda yang Dikenal Religius*. *Liputan* 6. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5485445/profil-dan-agama-bryan-domani-aktor-muda-yang-dikenal-religius?page=2>
- Ridwan, E. (2022). *Sinopsis Film Miracle In Cell No. 7 Versi Indonesia, Tayang Pekan Depan!* DetikSulsel. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6271525/sinopsis-film-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-tayang-pekan-depan>
- Ridwan, M., & Aslinda, C. (2022). Analisis Semiotika Diskriminasi Pada Film “The Hate U Give .” *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 1–12.
- Sa’adah, D. W. N. (2023). *Mengupas Film Miracle in Cell No.7 Versi Indonesia*. Korpusipb.Com.
- Sandi, B. K. (2021). *Profil dan Biodata Rigen Rakelna, Komika Jebolan Stand Up Comedy, Sukses Bintang Lebih dari 10 Film*. Zona Banten. <https://zonabanten.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-232589255/profil-dan-biodata-rigen-rakelna-komika-jebolan-stand-up-comedy-sukses-bintang-lebih-dari-10-film?page=all>
- Setia, D. A. (2024). *Sinopsis Film Miracle in Cell No 7, Keajaiban Cinta Ayah Anak di Balik Jeruji Besi*. Seputar Lampung. <https://seputarlampung.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-978479431/sinopsis-film-miracle-in-cell-no-7->



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keajaiban-cinta-ayah-anak-di-balik-jeruji-besi?page=all

- Silva, A. Da, Wutun, M., & Nafie, J. A. (2022). Konstruksi Eksistensi Istri Pertama Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Surga Yang Tak Dirindukan). *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 4(2), 56–64. <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/jdigital/article/view/808>
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sofia, L. (2022). *Biodata Artis Graciella Abigail, Aktris Cilik Pemeran Kartika di Film "Miracle in Cell No. 7" Versi Indonesia, Dulunya Model Busana Anak*. Gridpop.Id. <https://pop.grid.id/read/303471401/biodata-artis-graciella-abigail-aktris-cilik-pemeran-kartika-di-film-miracle-in-cell-no-7-versi-indonesia-dulunya-model-busana-anak?page=all>
- Stefani, H. M., & Yuliana, N. (2023). REPRESENTASI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI PENYANDANG AUTISM SPECTRUM DISORDER DALAM FILM MIRACLE IN CELL No.7 (2022). *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(4), 2023–2054.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kencana.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. Deepublish.
- Wardhani, A. K. (2024). *Profil Indro Warkop, Aktor yang Ogah ke Politik Usai Diancam Dibunuh, Ternyata Anak Jenderal*. Tribunseleb. <https://www.tribunnews.com/seleb/2024/11/18/profil-indro-warkop-aktor-yang-ogah-ke-politik-usai-diancam-dibunuh-ternyata-anak-jenderal?page=4>
- Wati, N. W. (2022). *Menilik Pemeran Utama "Miracle in Cell No. 7", Profil Vino G. Bastian*. Popbela.Com. <https://www.popbela.com/career/inspiration/nindi-widya-wati/profil-vino-g-bastian?page=all>
- Wicaksono, D., Suryandari, N., & Camelia, A. (2021). Stereotip Tentang Difabel: Sebuah Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 33–43. <https://doi.org/10.14710/interaksi.10.1.33-43>
- Wiwi Noviati. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 7–11. <https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.258>
- Zenitha, C. N. (2023). *Profil Dan Biodata Tora Sudiro*. Okezone Celebrity. <https://celebrity.okezone.com/read/2023/06/21/33/2834910/profil-dan-biodata-tora-sudiro?page=all>